



Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sd Gmim 7 Tomohon

Kartini Ester¹, Dwi Andriani Pamase², Fidinda Paputungan³, Sity Musdaliva Elias⁴, Intania Polii⁵, Kevin Yosua Suak⁶

Universitas Negeri Manado^{1,2,3,4,5,6}

Abstract

Received: 6 November 2023

Revised: 16 November 2023

Accepted: 26 November 2023

The Direct Learning Model is a teaching approach that is specifically designed to support students' learning processes related to descriptive knowledge and procedural knowledge that is well structured and can be taught with a gradual activity pattern. The aim of the Direct Learning model research is to improve students' skills and creativity in drawing. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). The data collection techniques used were observation and interviews. The data collection instrument in this research was the student observation sheet. In this research, students were asked to create works in the form of imaginative images. In making imaginative images they are given the freedom to express their ideas and imagination. The subjects in this research were 3rd grade students at SD GMIM 7 Tomohon for the 2023/2024 academic year with a total of 40 students. The results of this research indicate that the direct learning model can be an effective model for improving students' skills and creativity in making imaginative drawings for grade 3 students at SD GMIM 7 Tomohon.

Keywords: Hands-On Learning, Creativity, and Drawing Skills

(*) Corresponding Author:

kartiniester@unima.ac.id¹ dwitandrianipamase@gmail.com²

fidindapaputungan01@gmail.com³ sity09elias@gmail.com⁴

pliintniaaa@gmail.com⁵ kevinyusak@gmail.com⁶

How to Cite Ester, K., Pamase, D., Paputungan, F., Elias, S., Polii, I., & Suak, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sd Gmim 7 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 815-820. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10418744>

PENDAHULUAN

Wahab Syakrani Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai et al., (2022), menyatakan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini yakni inovasi Kurikulum dan peningkatan profesionalitas guru, idealnya berjalan beriringan dan saling mendukung. Keberhasilan dan kegagalan kurikulum dapat dipastikan sangat ditentukan oleh guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum. Guru profesional akan dapat menjabarkan ide-ide kurikulum dalam implementasinya di kelas, sehingga tidak terjadi kesenjangan, yang seringkali merupakan awal dari kegagalan kurikulum yang diterapkan. Selain itu salah satu isu yang sering muncul adalah rendahnya mutu Pendidikan dan kurangnya kualitas guru.

Menurut Nurfatimah, dkk (2022), mengingat isu pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini seperti rendahnya mutu Pendidikan dan kurangnya kualitas guru, perlu dilaksanakan model pembelajaran langsung sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Model ini akan membantu siswa belajar secara aktif, meningkatkan kualitas guru, dan mengurangi tingkat *drop out*. Dengan demikian Pendidikan di Indonesia dapat berkembang lebih baik

Dalam pembelajaran dikelas, guru memberikan satu tema secara garis besarnya atau hanya judulnya saja kemudian siswa diarahkan untuk mengembangkan tema tersebut. Dengan demikian siswa berpikir secara terbuka dan kreatif, serta mencoba menjelajahi pikirannya secara bebas. Ini merupakan pendekatan kontruktivistik.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi-solusi inovatif, dan karya-karya orisinal (Nur, N dkk. 2023). Untuk pengembangan pembelajaran dikelas, siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif. Tingkat kreativitas siswa pun berbeda-beda sesuai dengan tingkat berpikir masing-masing siswa. Bagi siswa di kelas 3 SD, kreativitas sangat penting dalam membangun pemahaman konsep dan meningkatkan kecerdasan mereka. Pada usia kelas 3 SD mereka memiliki imajinasi yang luar biasa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam pembelajaran sehari-hari. Salah satu cara yang dapat guru lakukan adalah memberikan tugas menggambar sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pembelajaran langsung dan kreativitas siswa. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pelajaran, mereka cenderung lebih aktif dalam menciptakan ide-ide baru. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa permasalahan kompleks terkait dengan meningkatnya kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran langsung. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang cukup untuk mengeksplor ide-ide baru.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang topik Pengalamanku kepada siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, dan mengembangkan sikap positif terhadap belajar. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan kreativitas siswa, apakah model Pembelajaran Langsung cocok digunakan pada siswa kelas 3, dan apakah model pembelajaran langsung sudah diterapkan dan cocok disemua materi pelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran langsung ini dapat meningkatkan kreativitas siswa, untuk mengetahui model ini cocok digunakan pada siswa kelas 3 SD, dan dapat mengetahui Pembelajaran Langsung ini sudah diterapkan dan cocok disemua materi pelajaran.

Adapun keunggulan model pembelajaran langsung adalah guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa, siswa dapat menerima Umpan balik dengan cepat, guru dapat menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat mengatasi kesulitan secara langsung, guru memungkinkan pengelolaan kelas yang efektif, serta guru dapat memotivasi siswa karena mereka merasa diakui dan didukung secara personal (Rahayu, 2018).

METODE

Pada Observasi di SD GMIM 7 TOMOHON kami menggunakan dua pendekatan metode yaitu Metode Wawancara dan Metode Observasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hal ini didasarkan untuk mengamati model pembelajaran langsung yang dilakukan dalam proses pembelajaran di SD GMIM 7 Tomohon. Berkaitan hal tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) untuk

meningkatkan hasil keterampilan siswa yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan kolaborasi (kerjasama) antara peneliti dan guru yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di sekolah SD GMIM 7 Tomohon. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 3 SD GMIM 7 Tomohon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penggunaan model Pembelajaran Langsung pada pembelajaran tematik dengan tema Pengalamanku untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 3 SD GMIM 7 Tomohon. Penyajian data hasil penelitian kelas ini berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 3 SD GMIM 7 Tomohon, proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru Kelas 3 SD GMIM 7 Tomohon yang di observasi bagus dan terbukti efektif. Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak murid-murid berdoa terlebih dahulu. Setelah itu guru menyapa murid-murid dengan penuh keceriaan agar menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Diawal guru mencoba mengulas sedikit pelajaran yang telah diberikan hari sebelumnya sebagai penguatan dan menguji sejauh mana pemahaman siswa. Pada saat pengujian, guru melakukan tanya jawab sehingga tercipta situasi yang aktif namun tetap kondusif, suasana belajarpun terasa lebih hidup karena adanya interaksi antara guru dan murid (Setiawan, 2021).

Dalam pembelajaran, guru memberikan satu tema secara garis besar atau hanya judulnya, kemudian mengajak siswa untuk mengembangkan tema tersebut. Setelah guru menyampaikan materi, guru juga perlu memperhatikan Perkembangan individu setiap siswa dalam menggambar, dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda dalam seni visual. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. (Purnawanto, 2023).

Menurut Siahaan, N. A. (2022), selama proses pembelajaran, guru juga perlu memberikan umpan balik secara positif kepada setiap hasil gambar yang dibuat oleh siswa. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus berkembang dalam menggambar. Berdasarkan hasil observasi, Model Pembelajaran Langsung cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa karena secara tidak sadar siswa terangsang dan mencoba menjelajahi pikirannya secara bebas. Ada siswa yang menggambar rumah, ada yang menggambar pemandangan, pegunungan, pohon, dan lainnya.

Dalam pembelajaran, guru melakukan interaksi yang kondusif dengan siswa, berupa tanya jawab. Saat guru memberikan pertanyaan, siswa mampu menjawab sesuai dengan pemikiran mereka masing-masing. Sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran, para siswa bahkan saling berkompetisi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jika murid tersebut menjawab dengan benar atau mendekati benar, guru tidak sungkan memberikan penghargaan dan pujian dengan menyanyikan lagu “SALUT” secara bersama-sama. Oleh karena itu guru berperan penting dalam penguasaan kelas agar suasana kelas tetap kondusif. Apabila guru

tidak memahami karakter dari tiap siswa dan tidak menguasai kelas maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik (Yassintha, dkk. 2022).

Menggambar dapat meningkatkan kreativitas dan mengembangkan ide-ide pada peserta didik. Jika dipandang secara psikologis, menggambar dan melukis merangsang otak kiri dan otak kanan. Otak kiri bertanggung jawab untuk kontrol motorik halus dan pemrosesan detail. Ketika menggambar, otak kiri membantu mengkoordinir gerakan tangan dan jari untuk menciptakan sebuah garis atau karya dalam gambar. Ini juga terlibat dalam analisis visual dan pengenalan pola, memungkinkan siswa untuk memahami bentuk dan detail dalam gambar. Otak kiri juga membantu siswa dalam pemilihan warna yang akan ia gunakan ketika mewarnai gambarnya.

Menurut Kartini Ester (2023), peran otak kanan yaitu lebih fokus pada aspek-aspek kreatif dan artistik. Otak kanan berperan untuk imajinasi dan pemahaman gambar. Ini juga membantu siswa dalam mengungkapkan apa yang sedang ia pikirkan dan rasakan. Contohnya seperti ada siswa yang menggambar rumah, siswa pasti terfokus pada elemen teknis, seperti bentuk, ukuran, dan detail rumah yang mencerminkan pemahaman siswa tentang lingkungan sekitarnya. Proses menggambar rumah juga bisa memicu pemikiran tentang konsep rumah dan makna pribadi yang terkait dengan siswa tersebut.

Ada juga siswa yang menggambar pemandangan. Ini juga berkaitan dengan pandangan atau apa yang ia rasakan terkait dengan lingkungan sekitarnya. Siswa menggambar pohon karena pohon sering mereka lihat di lingkungan mereka. Pikiran mereka terisi dengan elemen-elemen seperti warna, tekstur, dan komposisi yang menciptakan pemandangan yang menarik. Proses ini juga dapat memicu rasa keterlibatan siswa dengan alam dan perasaan ingin menyampaikan keindahan yang mereka lihat atau rasakan melalui gambar mereka.

Kreativitas menggambar dengan teori Perkembangan Kognitif Piaget dapat dihubungkan. Usia anak SD berkisar 7-12 tahun, yang artinya tahap kognitif Piaget ini masuk dalam tahap Operasional Konkret. Anak pada usia ini sudah memiliki kemampuan berpikir logis dan konkret. Hubungan kreativitas menggambar dan tahap operasional konkret memiliki beberapa aspek :

- 1) Detail dan Proporsi, karena anak-anak pada tahap ini cenderung lebih baik dalam menangkap detail dan menjaga proporsi menggambar mereka.
- 2) Penggunaan Simbol untuk merepresentasikan objek atau ide meningkat, mereka dapat menyusun gambar dengan lebih banyak simbol yang sudah jelas.
- 3) Konsep Ruang, ini dapat tercermin dalam penggunaan ruang pada kertas dan pemahaman tentang cara menggambar objek dengan lebih realistik.
- 4) Imajinasi Terkendali. meskipun sudah lebih logis, anak-anak pada tahap ini masih memiliki imajinasi yang kuat, oleh karena itu menggambar dapat menjadi cara bagi mereka untuk menggabungkan logika dengan kreativitas mereka dalam mengembangkan dan merepresentasikan ide-ide.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan didapat bahwa Model pembelajaran langsung ini sangat cocok digunakan pada kelas 3 SD GMIM 7 Tomohon. Dengan Model Pembelajaran Langsung ini, siswa dilatih

untuk mengembangkan Keterampilan dan Kreatifitas siswa dalam membuat Gambar Imajinatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan dan penulisan hasil penelitian kami. Secara khusus kami mengucapkan terimakasih kepada pimpinan prodi serta dosen matakuliah “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN” yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian/pengamatan ini. Ucapan terimakasih yang sama juga penulis sampaikan untuk kepala sekolah dan guru-guru serta para siswa SD GMIM 7 Tomohon yang telah berpartisipasi dan mendukung dalam penelitian ini sehingga penelitian tersebut dapat terlaksana

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, D. W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1372>
- Wahab Syakrani Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, A., Rian Fahlefi Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, A., Akhmad Aulia Rahman Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, I., Muhammad Nor Rojali Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, I., & Rio Rizaldi Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, I. (2022). MODEL DENGAN SISTEMISASI PENDIDIKAN PADA INDONESIA. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2, 469–478.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145-6154.
- Kadi, T. (2023). Model dan Strategi Pembelajaran.
- Nur, N., & Nugraha, M. S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di RA Al-Manshuriyah Kota Sukabumi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(5), 73-93.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *IJAR*, 1(2).
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Setiawan, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 1-16.
- Rahayu, D. W. (2018). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kreativitas anak sekolah dasar. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1372.
- Siahaan, N. A. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127-133.

- Yasinta, P., Darmawang, D., & Nur Risnawati, K. (2022). Peran Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SMK Katolik Muktyaca. *Jurnal*, 2(1), 12-20.
- Purwanti, R., & SUPRIYONO, S. Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis kesulitan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175-182.
- Handayani, N. P. R., & Abadi, I. G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 120-131.
- Syawalia, R. (2022). *Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Menulis Cerita Pengalamanku Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo* (Doctoral dissertation, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember).
- Sansena, M. A. (2022). Penerapan Proses Belajar Matematika Sesuai Dengan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6(4), 39-46.
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73-90.
- Wahyuningsih, B. Y., & Sunni, M. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Otak Kanan Dan Otak Kiri Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *PALAPA*, 8(2), 351-368.
- Tabuni, L., Legi, M., & Ester, K. (2023). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI SARONGSONG. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 4(1), 48-54.
- Pratiwi, I. (2021). *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1). umsu press.
- Masfufah, N. F., & Wati, T. L. (2022). ANALISIS KREATIVITAS MENGGAMBAR IMAJINASI PESERTA DIDIK KELAS IV DITINJAU DARI ASPEK (KEMAMPUAN TINGGI, SEDANG, RENDAH) DI SDN. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 331-350.